

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi ditemukan semua bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dengan rincian 68 pelanggaran prinsip kerja sama, yang meliputi 23 pelanggaran pada maksim kuantitas, 11 pelanggaran pada maksim kualitas, 26 pelanggaran pada maksim relevansi, dan 8 pelanggaran pada maksim pelaksanaan. Adapun bentuk pelanggaran yang ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang mendominasi dalam percakapan novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi adalah bentuk pelanggaran pada maksim relevansi, karena pelaku komunikasi dalam novel tersebut memiliki tujuan-tujuan tertentu ketika menyampaikan tuturannya. Tujuan-tujuan tersebut dimaksudkan agar lawan tutur dapat menangkap hal lain dibalik tuturan penutur sehingga sumbangan percakapan yang diberikan penutur tidak memiliki kontribusi terhadap pernyataan yang disampaikan lawan tuturnya. Sedangkan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang paling sedikit ditemukan adalah bentuk pelanggaran pada maksim pelaksanaan karena pelaku komunikasi dalam novel tersebut memberikan sumbangan percakapan yang ambigu, tidak ringkas, dan kejelasan informasinya tidak memadai. Pelanggaran tersebut tampak dalam novel agar paratokoh tidak melakukan pernyataan-pernyataan yang sama.

Meskipun demikian komunikasi dapat berjalan dengan baik walaupun tidak secara maksimal.

2. Bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang telah dikaji tersebut dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa dan sastra di SMP kelas VIII semester ganjil dalam kompetensi dasar berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara. Materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama sehingga membantu siswa memperoleh pemahaman tentang jenis-jenis pelanggaran prinsip kerja sama yang harus dihindari apabila mereka melakukan wawancara dengan narasumber sehingga wawancara dapat berjalan lancar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, berikut ini dikemukakan saran-saran yang ditujukan kepada guru bahasa Indonesia dan siswa sekolah menengah pertama (SMP).

1. Guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP, kajian ini dapat dimanfaatkan oleh guru bahasa Indonesia pada khususnya, untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar berbicara dan berinteraksi yang dilaksanakan di kelas,. Perbaikan dan penyempurnaan tersebut terutama berkaitan dengan penerapan standar kompetensi berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara. Guru dapat memanfaatkan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maskim relevansi, dan maksim pelaksanaan sebagai referensi pembelajaran

berwawancara agar dalam praktik pembelajaran tersebut berjalan lancar sesuai dengan yang dikehendaki.

2. Siswa SMP, dapat memanfaatkan hasil kajian ini sebagai tambahan pengetahuan mengenai bentuk pelanggaran prinsip-prinsip kerja sama yang dapat dihindari dalam kegiatan wawancara. Siswa dapat menghindari bentuk pelanggaran pada semua maksim yang meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan sehingga interaksi wawancara dengan narasumber bisa berjalan lancar.